MANAJEMEN PROGRAM KOMUNITAS GURU BELAJAR NUSANTARA (KGBN) DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI KALIMANTAN BARAT

RAHAYU APRIDAYANTI
NIM: 20204092013

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahayu Apridayanti
NIM	: 20204092013
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Februari 2023
Saya yang menyatakan,

Rahayu Apridayanti
NIM: 20204092013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rahayu Apridayanti
NIM	: 20204092013
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Februari 2023

akan,

Rahayu Apridayanti
NIM: 20204092013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Apridayanti

NIM : 20204092013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Februariuari 2023

akan,

Rahayu Apridayanti
NIM: 20204092013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-588/Un.02/DT/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PROGRAM KOMUNITAS GURU BELAJAR NUSANTARA (KGBN) DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI KALIMANTAN BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHAYU APRIDAYANTI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204092013
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 641acb43a798f

Penguji I

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6420088731f8b

Penguji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6417dd488c3e1

Yogyakarta, 28 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6420ea08b3ccf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilrnu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamuallaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Setelah melakukan bimbingan , arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

Manajemen Program
Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN)
Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik

yang ditulis oleh:

Nama : Rahayu Apridayanti, S.Pd.

NIM 20204092013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka mernperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu'alaikum warahmatullahi waharaakaatuh.

Yogyakarta, Februari 2022
Pembimbing

Dr. H. Sumedi, M. Ag
NIP. 196102171998031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Rahayu Apridayanti, 2023. Manajemen Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Studi Nanga Pinoh Kabupaten Melawi). Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing Dr. H. Sumedi, M. Ag.

Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi adalah wadah untuk sekolompok guru, tenga kependidikan dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. Tujuannya untuk pengembangan kompetensi pedagogik dengan mengajak seluruh guru supaya terus belajar, bergerak dan berdampak. Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi diproyeksikan mampu menjadi solusi dalam pertukaran pengetahuan terkait media pembelajaran, kebutuhan anak, kolaborasi guru, metode pembelajaran, diskusi dalam menyebarkan praktik baik maupun praktik gagal dikelasnya, cara menguasai bahan ajar bahkan isu-isu terbaru terkait pembelajaran didunia pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi manajemen komunitas guru belajar, kontribusi komunitas guru belajar serta faktor penghambat dan pendukung komunitas guru belajar khususnya Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan). Penelitian dilaksanakan selama bulan April sampai Oktober 2022 di Komunitas Guru Belajar Nusantara Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dengan bersumber pada data primer dan sekunder. Teknik dalam pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: program Komunitas Guru Belajar Nusantara Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dilaksanakan berdasarkan permasalahan dilapangan yaitu Implementasi Komunitas Guru Belajar Nusantara: (1) *Planning* (Perencanaan); (2) *Organizing* (Pengorganisasian); (3) *Actuating* (Pelaksanaan) dan (4) *Controlling* (Pengawasan). Kontribusi Komunitas Guru Belajar Nusantara: (1) Guru Kreatif; (2) Meningkatkan Mutu Sekolah; (3) Meningkatkan Kompetensi Guru; (4) Mandiri Belajar dan (5) Menggaet Stakeholder.

Kata Kunci: Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, Implementasi, Kontribusi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Rahayu Apridayanti, 2023. Management of the Archipelago Learning Community Teacher Program (KGBN) in the Development of Pedagogic Competence (Study of Nanga Pinoh, Melawi Regency). Islamic Education Management Study Program Master's Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor Dr. H. Sumedi, M. Ag.

The Nusantara Learning Teacher Community in Melawi Regency is a forum for a group of teachers, education staff and other educators who share the same passion and concern for the transformation of learning through regular interaction in a forum where they actively participate. The aim is to develop pedagogical competence by inviting all teachers to continue learning, moving and having an impact. The Nusantara Learning Teacher Community in Melawi Regency is projected to be a solution in exchanging knowledge regarding learning media, children's needs, teacher collaboration, learning methods, discussions in disseminating good practices and failing practices in class, how to master teaching materials and even the latest issues related to learning in the world of education. The purpose of this study was to analyze the implementation of the management of the learning teacher community, the contribution of the learning teacher community and the inhibiting and supporting factors of the learning teacher community, especially Nanga Pinoh, Melawi Regency.

This research uses the type of research Field Research (Field Research). The research was conducted from April to October 2022 at the Nusantara Nanga Pinoh Learning Teacher Community, Melawi Regency, based on primary and secondary data. Techniques in collecting data by means of observation, interviews and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data and checking the validity of the data through triangulation and then drawing conclusions.

The results showed that: the Nanga Pinoh Nusantara Learning Teacher Community program in Melawi Regency was carried out based on problems in the field, namely the Implementation of the Nusantara Learning Teacher Community: (1) Planning; (2) Organizing; (3) Actuating (Implementation) and (4) Controlling (Supervision). Contribution of the Archipelago Learning Teacher Community: (1) Creative Teachers; (2) Improving School Quality; (3) Improving Teacher Competence; (4) Independent Learning and (5) Attract Stakeholders.

Keywords: Learning Community Teacher Melawi, Implementation, Contribution

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

			bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعدين	Ditulis	*Muta’addin*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	*Hibbah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	*Karamah al-auliya*

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	*Zakah al-fitri*

D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	A
ِ	Ditulis	I
ُ	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A *Jahiliyah*
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A *Tansa*
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I *Karim*
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U *Furud*

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai *Bainakum*
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au *Qoul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*A'antum*
أعدت	Ditulis	*U'iddat*
لأن شكرتم	Ditulis	*La'in syakartun*

H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرأن	Ditulis	*Al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*Al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*) nya.

السما	Ditulis	*As-sama*
الشمس	Ditulis	*Asy-syam*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذويالفروض	Ditulis	*Źawi al-Furud*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ، وَ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَ مُ عَلَى أَشْرَ فِ الْأَنْبِيَاءِوَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَعَلَ اَلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, seluruh puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi penuntun mulia atas limpahan nilai-nilai kebaikan yang telah beliau syiarkan bagi umatnya.

Ucapan syukur sedalamnya penulis ucapkan dengan terselesaikannnya penulisan tesis ini , meskipun dalam perjalanan penelitian terdapat beberapa hambatan dan cobaan yang terjadi. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam proses penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam bentuk dukungan, bimbingan, dan arahan serta motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sumarni, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Karwadi, M. Ag selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku sekrestaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakulats Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan da bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag selaku Pembimbing Tesis Program Studi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam ini.
6. Segenap Dosen Profesor, Doktor dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Teruntuk orangtuaku tercinta, Bapak Birsandi dan Ibuku Miskawati, terimakasih atas curahan segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan nasihat-nasihat serta untaian doa yang tak pernah luput menyebut namaku selalu dipanjatkan dan memberikan yang terbaik untuk buah hati.
8. Seluruh keluargaku dan orang-orang tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi khususnya Bapak Muhammad Firman, S. Pd, selaku ketua umum, Fernandus Husen Pantar, M. Pd sebagai sekretaris, Wulan Natalia, S. Pd sebagai bendahara, Slamet, M. Pd sebagai ketua bidang pengembangan organisasi, Sri Hanani, S. Pd sebagai ketua bidang pengembangan anggota dan penggerak, Sarah Arni, S. Pd sebagai ketua bidang pengelola dan penyebaran informasi dan seluruh pihak yang terlibat. Telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan dan membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Terkhususnya kelas MPI B (Fitriyana, Eka Ariskawati, Rizkiyana, Ilmiah Sholihah, Nurul Qoimah, Nurul Fitriyana Ahmad, Ghozali, Jamlan, dan Thoriq). Terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan dan kekompakan serta rela direpotkan selama ini, dengan berbagai suku dan daerah yang berbeda-beda semoga silahturahmi ini akan terus berjalan selamanya amiiin.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga amal kemaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap penelitian ini dpat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi dunia pendidikan, dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Februari 2023

Rahayu Apriliayanti
NIM.20204092013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُوْنَ لِيَنْفِرُوْا كَاۤفَّةً ۗفَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَاۤىِٕفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوْا فِى الدِّيْنِ وَلِيُنْذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْٓا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ۩

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang) mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk Almamaterku Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
ABSTRACT ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
MOTTO ..... **xvi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **xvii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xx**
DAFTAR GAMBAR ..... **xxi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Kajian Pustaka 9
E. Kerangka Teoretis 12
1. Pengertian Manajemen 12
2. Program Komunitas Guru Belajar Nusantara 16
a. Komunitas Guru Belajar Nusantara 16
b. Strategi Komunitas Guru Belajar Nusantara 18
c. Tahap Pengembangan Komunitas Guru Belajar Nusantara 19
3. Kompetensi Pedagogik Pendidik 22
a. Kompetensi Pedagogik 22
b. Komponen Kompetensi Pedagogik 25
c. Urgensi Kompetensi Pedagogik 34
F. Metode Penelitian 35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 35
2. Sumber Data Penelitian 36
3. Waktu dan Tempat Penelitian 37
4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Teknik Analisis Data Penelitian.....42
6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian 43
G. Sitematika Pembahasan 45

BAB II MANAJEMEN PROGRAM KOMUNITAS GURU BELAJAR NUSANTARA (KGBN) KABUPATEN MELAWI 47
A. Letak Geografis 47
B. Sejarah Komunitas Guru Belajar Nusantara.....48
C. Visi, Misi Dan Tujuan Komunitas Guru Belajar Nusantara 50
D. Struktur Komunitas Guru Belajar Nusantara.....51
E. Deskripsi Program-Program Komunitas Guru Belajar Nusantara 52

BAB III MANAJEMEN PROGRAM KOMUNITAS GURU BELAJAR NUSANTARA (KGBN) KABUPATEN MELAWI.....55
A. Impelementasi Manajemen Program Komunitas Guru Belajar Nusantara Kab. Melawi.....55
B. Kontribusi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara Kab. Melawi 141

BAB IV PENUTUP.....151
A. Kesimpulan.....151
B. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA 154
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....160
CURICULUM VITAE 204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Kegiatan Komunitas Guru Belajar Nusantara Kab. Melawi, ...54
Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Komunitas Guru Belajar Nusantara Kab. Melawi, ...128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Laman Facebook Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, ... 72
Gambar 2 Laman Instagram Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, ... 73
Gambar 3 Laman WhatsApp Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, ... 75
Gambar 4 Laman Youtube Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, ... 76
Gambar 5 Tampilan Zoom Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi, ... 78
Gambar 6 Praktik Baik Ibu Sri Hanani, ... 86
Gambar 7 Praktik Baik Ibu Wulan Natalia, ... 88
Gambar 8 Praktik Baik Ibu Sarah Arni, ... 95
Gambar 9 Praktik Baik Ibu Mega Yesi Okta Fihana, ... 99
Gambar 10 Praktik Baik Ibu Wiwik, ... 100
Gambar 11 Praktik Baik Ibu Yufarinasari, ... 105
Gambar 12 Praktik Baik Bapak Suwarno, ... 109
Gambar 13Praktik Baik Bapak Slamet, ... 114
Gambar 14 Praktik Baik Bapak Muhtar, ... 116
Gambar 15Praktik Baik Bapak Robert Welly Budella, ... 121
Gambar 16 Praktik Baik Bapak Ferdinandus Husen, ... 128
Gambar 17Aplikasi Platform Merdeka Mengajar, ... 134
Gambar 18 Repleksi Peserta Kegiatan Komunitas Guru Belajar Melawi, ... 137

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara, ... 160
Lampiran 2. Peserta Kombel Kabupaten Melawi Di
Dinas Pendidikan, ... 161
Lampiran 3. Pelantikan, Kolaborasi, Pelatihan Online/Ofline, ... 163
Lampiran 4. Pedoman Wawancara, ... 165
Lampiran 5. Transkip Wawancara, ... 168
Lampiran 6. Surat Keputusan Komunitas Guru Belajar Nusantara, 197
Lampiran 7. Surat Balasan Observasi, ... 200
Lampiran 8. Surat Balasan Penelitian, ... 201
Lampiran 9. Berita Acara Seminar Proposal, ... 202
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup, ... 204

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan *Work From Home* (WFH) diterapkan pemerintah Indonesia pada Maret 2020. Pelaksanaan pendidikan pada masa darurat Covid-19 diatur dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Kebijakan ini merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa tugas dapat diselesaikan di rumah sementara proses belajar mengajar berjalan sesuai jadwal. Saran pemerintah antara lain pembatasan kontak, dan Kemendikbud juga mengambil kebijakan sesuai surat edaran, yakni mengganti prosedur Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sistem online.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 52 Ayat 1, tanggung jawab utama guru meliputi menyelenggarakan pelajaran, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menasihati dan melatih siswa, serta melaksanakan tugas lain yang mungkin diperlukan untuk menyelesaikannya dalam pendidikan. selain tugas-tugas ini tergantung pada beban kerja mereka. Mengenai Pasal 1 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Program Organisasi Penggerak Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan disebutkan bahwa “Program Organisasi Penggerak adalah program untuk meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan melibatkan ormas sebagai mitra yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa”[1].

Dalam keadaan seperti ini, strategi belajar di rumah jelas sangat tepat, namun untuk efektifitas pembelajaran tentunya harus ada yang disiapkan oleh sekolah dan guru agar dapat terus proaktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajarnya serta seefektif mungkin. instruksi tatap muka. Membuat teknik online ini menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekarang menjadi kesulitan utama yang dihadapi guru. Ada banyak platform pembelajaran jarak jauh berbeda yang tersedia saat ini. Zoom, Google, Classroom, Microsoft Team, YouTube, dan WhatsApp adalah beberapa platform media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran online saat ini. Kapasitas dan daya cipta seorang guru dan siswa untuk menggunakan teknologi tidak diragukan lagi akan tumbuh sebagai hasil dari penggunaan media online ini. Di sisi lain, pembelajaran Komunitas Guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal melalui wawancara langsung dengan ketua sekretaris, dan anggota sejalan dengan Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN). Selama ini telah banyak dilakukan program-program peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan maupun webinar secara offline atau online, namun sayangnya masih bersifat sporadic disebabkan keterbatasan sumberdaya (dana dan pelatih) karena jumlah guru yag begitu banyak dan letak desa yang secara geografis sporadis karena menyebar hingga kepelosok daerah sehingga banyak diantaranya memiliki akses yang rendah menyulitkan untuk

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” Lembaran Negara RI, 2003

mengakses kegiatan secara offline. Penyelenggaraan pelatihan secara offline tersebut mengakibatkan jangkauan pelatihan menjadi sempit. Demikian pula, informasi dari penjelasan guru-guru dalam meningkatkan kompetensinya telah cukup banyak program-program pendampingan sesuai kejuruan berdasarkan daerahnya masing-masing. Salah satu pentingnya meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan belajarnya untuk meng-update pengetahuan diri sehingga berkolaborasi dengan dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Melawi memiliki posisi tertinggi di satuan pendidikan dan memegang peranan yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan, baik buruknya suatu sekolah tergantung bagaimana kolaborasi yang dicapai untuk meningkatkan kompetensi pendidik dilingkungan sekolah.

Wadah para pendidik atau guru yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemandirian belajar, kompetensi guru, kerja tim, dan pertumbuhan profesional adalah Komunitas Guru Belajar Nusantara di Kabupaten Melawi. Secara teori, Pak Firman diharuskan memberikan pendapat dan saran tentang inisiatif manajemen dan pilihan yang berkaitan dengan pelaksanaan lembaga pendidikan sebagai ketua yang bertanggung jawab. Pengembangan pemimpin program menjadi pemimpin yang baik dan pemimpin yang diantisipasi adalah salah satu komponen terpenting dari perilaku dan tindakannya terhadap bawahannya. Pemimpin yang sukses adalah seseorang yang mampu menciptakan keadaan sosial yang memungkinkan setiap orang memaksimalkan kekuatan dan kreativitasnya. Oleh sebab itu, webinar yang dilaksakan oleh Komunitas Guru belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nusantara mampu menarik minat pendidik “menjadi guru belajar” mencapai lima ratus peserta.

Ketua Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten melawi harus mampu menyusun rencana se1ektif mungkin dalam rangka menye1enggarakan pendidikan yang selaras dengan Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai ketua yang bertanggung jawab penuh, harus mampu memberdayakan dan mengajak se1uruh sekolah untuk bekerja sama mencapai tujuan program Komunitas Guru Be1ajar Nusantara. Tujuan pendidik mengembangkan kompetensi pedagogiknya yaitu mengajak se1uruh guru untuk terus be1ajar, bergerak dan berdampak. Dengan kita be1ajar, generasi penerus yang tengah bertumbuh di ruang-ruang ke1as akan menemukan, mengembangkan serta berkarya 1ewat bakat dan kemampuannya masing-masing. Sebab seorang guru memang pada hakikatnya harus menjadi guru be1ajar sepanjang hayat, guru be1ajar sampai akhir dan panjang umur perjuangan. Sedangkan tujuan dibentuknya Komunitas Guru Belajar Nusantara mampu menciptakan lima tujuan utama yaitu mengedukasi, mendukung, membina, mendorong dan mengintegrasikan pembelajaran sehingga melalui platform merdeka belajar juga diharapkan mampu berfungsi sebagai pusat peningkatan mutu disekolahnya masing-masing

Peran komunitas belajar dalam penerapan kurikulum mandiri adalah memfasilitasi pembelajaran kelompok tentang kurikulum, diskusi untuk mengatasi masalah dan berbagi praktik terbaik, pengembangan kolaboratif sumber pengajaran berdasarkan kurikulum mandiri, dan refleksi pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

teman sebaya. Pengorganisir komunitas diantisipasi untuk mempromosikan realisasi posisi ini dalam komunitas belajar. Untuk memastikan bahwa setiap orang dapat terlibat secara aktif, aktivis komunitas dapat memberikan tugas kepada anggota komunitas lainnya.

Menurut seorang ketua Komunitas Guru Belajar Nusantara mengatakan bahwa guru-guru telah menerapkan fungsi-nya sebagai pendidik, hal ini dinyatakan dengan beberapa fakta dilapangan mengapa penting membangun komunitas guru belajar yaitu: 1) guru butuh menyatukan tujuan; 2) guru tidak bisa berdaya sendirian; 3) guru butuh diskusi dengan rekan sejawat; 4) guru butuh dukungan satu sama lain; dan 5) guru perlu 4 K (Kemerdekaan, Kompetensi, Kolaborasi dan Karir). Tujuan dari membentuk komunitas ini menjadi guru belajar yaitu: *guru yang merdeka* 1) paham mengapa per1u mengajar suatu materi; 2) mandiri, tidak menya1ahkan keadaan; dan 3) reflektif, berani meminta umpan ba1ik dan meni1ai diri secara objektif. Sehingga menjadi guru be1ajar yaitu *guru yang kompeten:* 1) mampu beradaptasi, siapa muridnya dimana konteksnya; 2) guru tidak bisa kompeten sendirian. Guru yang be1ajar dengan sesame guru: 1) menggunakan contoh nyata dari penga1aman berhasi1 dan gaga1nya; 2) menjadi inspirasi yang rea1istis. *Guru mengembangkan karier*: 1) mengembangkan karier tidak dibatasi oleh masa jabatan; 2) guru perlu mengembangkan diri sepanjang hayat[2].

[2] Tentang Komunitas Guru Belajar Nusantara. Pdf

Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pembelajaran guru di kelas-kelas. Hal ini dapat terlihat dari gejala- gejala yang peneliti temukan, diantaranya:

1. Sebagian guru masih kurang meng-upgrade diri dalam pembelajaran
2. Sebagian guru masih belum mengetahui cara memahami kebutuhan anak
3. Sebagian guru masih belum aktif dalam berkolaborasi, berdiskusi, berbagi, dan menyebarkan praktik baik pembelajaran antar sesama guru
4. Sebagian guru masih kurang maksimal menggunakan atau memanfaatkan media dalam mengajar dan masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton

Berdasarkan 1atar be1akang di atas, maka pene1iti tertarik untuk mene1iti tentang **"Manajemen Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik"** merupakan inisiatif baru yang diluncurkan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan untuk se1uruh sekolah karena kondisi seko1ah di kabupaten melawi belum sepenuhnya memahami pelaksanaan program Komunitas Guru Belajar Nusantara. Dari penelitian, berdasarkan ha1 tersebut diatas penu1is mencoba mengamati dan mencermati bagaimana memungkinkan program dari Komunitas Guru Belajar Nusantara terhadap kompetensi pedagogik guru dapat dilaksanakan terhadap tenaga pendidik maupun peserta didik dalam memecahkan masalah atau berkolaborasi terhadap praktik baiknya dikelas supaya tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas di lembaga pendidikan kabupaten Melawi .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan 1atar belakang masa1ah diatas, penulis dapat merumuskan pokok permasa1ahan yang akan dibahas yakni manajemen program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

Secara khusus, untuk menjawab rumusan masalah peneliti membuat tiga rincian pertanyaan, dari rumusan masalah pokok diatas melahirkan sub-sub masa1ah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dalam pengembangan kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana Kontribusi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dalam pengembangan kompetensi pedagogik?

C. Tujuan dan Kegunaan Pene1itian

a. Tujuan Pene1itian

Secara umum, pene1itian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dalam pengembangan kompetensi pendidik. Adapun secara khusus, dua rumusan masalah sebagaimana yang telah dirincikan pada poin sebelumnya, bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Untuk Mengetahui Kontribusi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

b. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari pene1itian ini secara teoritis adalah untuk menemukan fakta-fakta serta informasi yang nantinya akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Sedangkan manfaat pene1itian secara praktis adalah sobagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hasi1 pene1itian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi sekolah akan penting adanya Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didiknya

2. Bagi Guru

   Temuan peneliti ini diharapkan membuat guru 1ebih semangat da1am menja1ankan tugasnya sebagai guru karena akan memberikan dampak positif terhadap prestasi be1ajar siswa.

3. Bagi Masyarakat

   Temuan pene1itian ini memberikan informasi seputar tenaga pendidik melalui Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dan dapat dijadikan rujukan untuk mengikuti komunitas pembelajaran tersebut.

4. Bagi Mahasiswa

   Dengan diadakan pene1itian ini bisa dijadikan bahan informasi dan referensi yang ingin melakukan pene1itian yang sama di masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

1. Adi Suryani, dengan judul "Memberdayakan Guru sebagai Modal Sosial Pembangunan dengan Memfasilitasi Pendidikan Berbasis Kepemimpinan Transformasional dan Komunitas Guru Belajar" Dalam kajiannya, ia mengatakan bahwa konsep pembangunan berkeadilan sosial menunjukkan nilai melaksanakan pembangunan secara menyeluruh, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Hambatan geografis yang seringkali menghalangi masuknya pelayanan dan modernitas ke wilayah pedesaan menyebabkan wilayah pedesaan seringkali tertinggal dari wilayah perkotaan dalam bidang pendidikan dan pembangunan. Peningkatan pendidikan di daerah pedesaan merupakan salah satu perubahan yang perlu diperhatikan. Siswa di daerah pedesaan sering tertinggal dari siswa metropolitan dalam hal pendidikan. Hal ini diantisipasi akan mengakibatkan kesenjangan pendidikan yang dapat terjadi. Mengembangkan profesionalisme guru desa sebagai sarana untuk mengatasi hal tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi akademik dan mutu pendidikan siswa di desa. Menciptakan komunitas belajar guru sebagai cara dan media bagi guru untuk belajar bersama dalam struktur komunitas yang lebih horizontal dan disesuaikan dengan lingkungan sosial dan budaya pedesaan kolektif adalah salah satu strategi yang dapat dipraktikkan. Karena lebih bersifat komunitas periodik dan mendorong kegiatan akademik sesuai dengan tantangan pendidikan saat ini dan sejalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan lingkungan sosial dan budaya, komunitas belajar ini diantisipasi akan lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan guru. Pengembangan kepemimpinan sekolah transformatif merupakan strategi kedua. Kepemimpinan ini dapat memberikan lingkungan yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan kepemimpinan guru dan diantisipasi untuk mendorong perubahan dan perkembangan. Karena globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan cepat di bidang pendidikan dapat disesuaikan dan diterima dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan transformasional.

2. I Made Candiasa, Ni Made Sri Mertasari, Komang Setemen, Gusti Ketut Arya Sunu (2013) dengan judul "Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Komunitas Guru Online"[3]. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa harus segera ditemukan solusi untuk masalah pendidikan peningkatan akses dan pemerataan kualitas. Berbagai upaya telah dilakukan, namun hasilnya belum optimal karena sejumlah tantangan antara lain variasi keadaan geografis, ekonomi masyarakat, dan pendapatan daerah. Website komunitas guru online yang dapat membantu proses pemberian subsidi silang materi pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang telah dibuat. Para ahli telah mengevaluasi media ini dalam percobaan skala kecil dengan sejumlah pendidik, siswa, dan anggota masyarakat umum.

[3]I Made Candiasa, Dkk, *Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Komunitas Guru Online. Universitas Pendidikan Ganesha*. ISSN: 2303-3142. Vol. 2, No.1. 2013

Temuan dari pengujian ahli menunjukkan bahwa media ini memenuhi standar yang diperlukan untuk aplikasi. Berdasarkan hasil dari sejumlah kecil tes, itu dapat digunakan untuk menginstruksikan siswa dan memfasilitasi komunikasi guru-ke-guru dan pertukaran informasi. Karena dapat terhubung dengan guru lintas kabupaten/kota bahkan provinsi, media ini dapat menjadi perpanjangan dari forum-forum seperti MGMP. Selain itu, karena sekolah dapat menggunakan media ini untuk membandingkan hasil belajarnya dengan sekolah lain, media ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi diri. Diperkirakan bahwa mekanisme tersebut di atas akan mendorong pemerataan dan meningkatkan standar pendidikan.

3. I Made Candiasa, dengan judul "Fortal Web Komunitas Guru Online Sebagai Media Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan"[4]. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil dari beberapa upaya untuk menawarkan layanan pendidikan yang adil bagi semua warga belumlah yang terbaik. Bahkan saat ini masih banyak hambatan untuk memperluas dan menjamin pemerataan akses pendidikan, antara lain keterbatasan geografis, pendapatan individu dan daerah, serta faktor sosial ekonomi. Ketiga elemen ini berdampak pada bagaimana sumber daya pendidikan ditawarkan. Portal web komunitas guru online yang dapat membantu memperluas akses pendidikan dan subsidi silang konten

[4] I Made Candiasa, *Fortal Web Komunitas Guru Online Sebagai Media Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan*. Jurnal Nasional pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI). Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 33. No. 1

pembelajaran untuk mencapai keadilan pendidikan telah dibuat sebagai salah satu pendekatan berbiaya rendah yang dapat mengatasi hambatan geografis. Karena dapat menghubungkan guru dari berbagai kabupaten, kota, bahkan provinsi, media ini cukup efisien untuk digunakan sebagai alat untuk memperluas dan menyeimbangkan akses ke tangan dari forum seperti MGMP. Siswa dapat memperoleh informasi pembelajaran dari sekolah lain dengan menggunakan media informasi pembelajaran instruktur.

E. Kajian Teoretis

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran[5].

Menurut definisi manajemen yang diberikan di atas, jelas bahwa manajemen adalah proses memanfaatkan semua sumber daya dengan sebaik-baiknya sambil meminta bantuan orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang produktif, efisien, dan sukses. Istilah "manajer" digunakan untuk merujuk pada seseorang yang mengelola orang lain.

Istilah manjemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja

[5] Kamus Umum Bahasa Indonesia. Poerwadarminta WJS, (JAKarta: Balai Pustaka, 2000)

sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dala tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para professional dituntut oleh suatu kode etik[6]. Pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur telah masuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer sebagai bagian dari ilmu manajemen[7].

Menurut Stoner yang dikutip oleh T.Hani Handoko, manajemen adalah tindakan mengatur, mengarahkan, dan mengawasi pekerjaan individu-individu dalam suatu organisasi dalam pemanfaatan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hendy Tannady, manajemen adalah ilmu dan praktik yang digunakan oleh para pemimpin di semua jenis organisasi-komersial atau nirlaba-untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan sebaik-baiknya[8].

Menurut Engkoswara dan Aan Komariah, manajemen adalah proses pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan usaha anggota organisasi serta penggunaan

[6] Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.1

[7] Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 48

[8] Hasan Hariri, Dedi H. Karwan, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: MediaAkademi, 2016

sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bagi organisasi. Mereka mengutip pendapat sejumlah ahli untuk mendukung definisi tersebut[9].

Dari beberapa sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses memimpin dan mempengaruhi anggota tim, karyawan, atau pekerja lain yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, tindak lanjut, dan pengelolaan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi singkat manajemen dalam konteks bisnis atau organisasi adalah apa yang dilakukan manajer. Segala sesuatu yang telah direncanakan, ditata, digerakkan, dan kini diawasi oleh kalangan manajerial tidak hanya harus memenuhi tujuan tertentu, tetapi juga efisien (efektif) agar berhasil (akurat) mencapai target.

Program adalah rencana yang terdiri dari banyak komponen yang mencakup kebijakan dan serangkaian tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Istilah "*program*" dan "*programmatic*" memiliki arti yang berbeda, menurut Arikunto dan Jabar (2009:3): Penafsiran kata "*program*" dimungkinkan baik secara spesifik maupun generik. Kerangka keseluruhan program dapat dianggap sebagai jenis rencana yang diimplementasikan. Jika dikaitkan langsung dengan penilaian program, maka istilah "program" mengacu pada unit atau satuan kegiatan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan kebijakan, terjadi dalam suatu organisasi yang

[9] Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, MPI-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018

melibatkan sekelompok orang, dan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan[10].

Arikunto menyampaikan bahwa ada tiga makna pokok yang harus digarisbawahi dalam penentuan program: (1) realisasi atau pelaksanaan suatu kebijakan; (2) terjadi dalam kurun waktu yang tidak singkat tetapi terus menerus; dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok individu. Sebuah program digambarkan sebagai unit atau unit tindakan yang dapat dianggap sebagai sistem di mana sejumlah kegiatan dilakukan berulang kali.

Tayibnapis menegaskan bahwa "program" adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan mencapai kesuksesan atau pengaruh. "Program diartikan sebagai rangkaian tindakan terencana yang benar-benar berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang," ujar Widoyoko. Suherman dan Sukjaya (1990:24) mendefinisikan program sebagai rencana kegiatan yang dibuat secara operasional dengan memperhatikan setiap aspek yang akan mempengaruhi pelaksanaan dan keberhasilan program. Program dapat dilihat sebagai serangkaian tindakan yang dirancang dengan hati-hati untuk dilakukan dalam kegiatan aktual secara berkelanjutan di dalam perusahaan dan untuk melibatkan sejumlah besar individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Prakti bagi Mahasiswa dan Praktisi* Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

2. **Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Kabupaten Melawi**

a. Komunitas Guru Belajar Nusantara

Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) merupakan wadah suatu komunitas untuk tenaga pendidik atau guru-guru belajar dimana saja dengan siapa saja dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Komunitas ini hadir pertama kali tanggal 17 Januari 2022 dan dilantik pada 10 Februari 2021 di Kabupaten Melawi dilaksanakan rutin baik tingkat Daerah, Kabupaten dan Nasional. Pelaksanaannya diadakan setiap satu bulan sekali baik secara online dengan pendidik diseluruh nusantara dan dilaksanakan secara offline tempatnya disekolah mana saja yang bersedia, karena tidak membatasi jadi siapapun guru-guru yang berpartisifasi boleh untuk mengikuti kegiatan tersebut meliputi guru-guru SD, SMP dan SMA. Komunitas ini didirikan karena keresahan bersama para guru untuk terlibat aktif dalam perubahan pendidikan sebab minimnya tempat guru berbagi dan menyebarkan praktik pembelajaran baiknya dikelas.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan KGBN dilakukan oleh semua guru yang hadir untuk berbagi pengalamannya dikelas, memberikan pembelajaran bagaimana caranya ketika memberikan pemahaman kepada siswa menggunakan media sosial serta berbagi informasi terupdate kepada sesama guru tentang belajar mengajar baiknya. Semangatnya Komunitas Guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Belajar Nusantara dalam merancang perubahan dikelas yang biasa disebut dengan *Temu Pendidik Daerah* (TPD). Selain itu, faktor pendukung Komunitas Guru Belajar yaitu kemauan belajar tinggi, guru yang merdeka belajar, mengembangkan karier, diri sendiri (semangat belajar) dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat Komunitas Guru belajar yaitu kesibukan guru, komunikasi lainnya.

Beberapa tanggapan baik mengenai Komunitas Guru Belajar Daerah yaitu sebagai berikut:

1) Komunitas Guru Belajar (KGB) yaitu menginspirasi, berkolaborasi, tempat mencari bahan obrolan, berdiskusi, bertukar pikiran terkait proses belajar mengajar, meningkatkan semangat mengajar lebih baik, memperoleh banyak hal positif, praktik mengajar cerdas dari teman-teman komunitas, uniknya semua guru berani tampil rela menjadi narasumber dan moderator, dan guru dari lintas tingkatan saling mengenal satu sama lain. Kegiatan pada pertemuan pendidik daerah unik dan bermanfaat; mereka menyenangkan, menambah pengetahuan, dan mengesankan. Seseorang dapat belajar banyak hal baru dengan mengikuti kegiatan ini, termasuk bagaimana memahami kebutuhan anak. Akhirnya, mereka akan dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari dari pertemuan para pendidik daerah dan memanfaatkan hasilnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Komunitas Guru Belajar (KGB) yaitu sekelompok pendidik yang dapat berdiskusi dan bertukar teknik belajar mengajar yang efektif. 1) mendorong pembelajaran sepanjang hayat; 2) memberdayakan semua pemain dan bagian; 3) menghormati keragaman; 4) mendorong kolaborasi terbuka; 5) menegakkan standar tertinggi; dan 6) telah berperan penting dalam mengarahkan dan mengawasi Komunitas Guru Belajar. Mereka berkolaborasi dan berbagi tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita, menciptakan suasana yang mendukung untuk belajar, dan merancang metode bagi setiap orang untuk belajar dengan bertukar praktik terbaik.

b. Strategi Komunitas Guru Belajar Nusantara

Strategi Komunitas Guru Belajar sangat penting karena memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran profesional, adapun strategi Komunitas Guru Belajar[11] yaitu:

1) Buat jaringan di antara para pendidik sehingga administrator sekolah, kepala sekolah, dan instruktur dapat berinteraksi secara rutin. Latar belakang anggota yang beragam mungkin menguntungkan bagi anggota lainnya.
2) Menyediakan forum untuk pertukaran pengetahuan, keprihatinan terkait konteks, dan pengalaman pribadi

[11] Kasiman Dkk. Belajar Di komunitas Praktisi: *Panduan Membangun Komunitas Praktisi Bagi Guru Penggerak*. Di Terbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dapat memperdalam pemahaman dan pemahaman tentang masalah bersama.

3) Ciptakan forum percakapan atau debat di antara rekan kerja sehingga mereka dapat berbagi ide untuk mengatasi kesulitan dan mendukung pertumbuhan pribadi satu sama lain.
4) Mendorong pembelajaran melalui *dialog*, *coaching*, *mentorship*, dan *introspeksi*.
5) Memungkinkan pertukaran informasi yang ada untuk membantu anggota menjadi lebih mahir di bidangnya dengan memberi mereka tempat untuk mendiskusikan masalah umum dan metode untuk mengumpulkan dan menganalisis praktik terbaik.
6) Menghasilkan pengetahuan baru untuk membantu anggota dalam mengadaptasi praktik mereka untuk memperhitungkan kemajuan teknologi dan tuntutan yang berubah.
7) Memperkenalkan proses kolaboratif kepada kelompok dan organisasi untuk mendorong gagasan dan pertukaran informasi.
8) Dorong anggota komunitas untuk membuat tindakan spesifik dengan hasil yang saling menguntungkan.

c. Tahap Pengembangan Komunitas Guru Belajar Nusantara

Tahap-tahapan kolaborasi dalam mengembangkan komunitas yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Menganalisis kebutuhan belajar anggota

   Komunitas rembuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan rekan-rekannya.

2) Memfasilitasi penyusunan rencana kegiatan belajar berdasarkan hasil analisis

   Konsultasikan dengan atasan dan kepala sekolah selain rekan kerja Anda saat melakukan persiapan kegiatan pembelajaran.

3) Mencari narasumber yang relevan sesuai kebutuhan belajar

   Jika memungkinkan, undang individu dari luar lingkungan pendidikan untuk menjadi narasumber. Misalnya, undang psikolog untuk berbicara tentang perawatan psikologis siswa.

4) Menyelenggarakan kegiatan belajar di komunitas

   Berbagi tugas dalam kegiatan belajar bersama dengan rekan kerja. Setiap peserta dapat bergantian dalam tugas-tugas yang dibutuhkan sebagai koordinator komunitas, reporter, pembicara, dan lainnya.

5) Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan

   Libatkan penerbit, mitra media, dan pihak lain untuk membantu menyebarkan informasi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

6) Mendampingi rekan sejawat dalam mempraktikkan hasil belajar di komunitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kolaborasi tidak berarti merendahkan; melainkan, itu berarti saling mendukung saat kita bekerja untuk meningkatkan diri kita sendiri sebagai praktisi hasil pembelajaran dalam praktik mengajar kita sehari-hari.

7) Memfasilitasi evaluasi dan refleksi pembelajaran dan penerapan kegiatan

Tanyakan tentang keberhasilan kegiatan pembelajaran dari pemangku kepentingan sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, orang tua, siswa, dan pengawas, selain rekan Anda.

Adapun tahapan pengembangan *Komunitas Guru Belajar Nusantara* lainnya yaitu:

1). Tahap Merintis

a). Membangun percakapan awal

b). Menemukan pengikut pertama

c). Membangun percakapan bermakna

2). Tahap Menumbuhkan

a). Menyelenggarakan pertemuan belajar secara rutin

b). Mendorong dan mendampingi anggota komunitas menerapkan hasil belajar

c). Mendokumentasikan dan membagikan hasil belajar

3) Tahap Merawat Keberlanjutan

Tahap merintis adalah tahapan memulai sebuah komunitas guru dapat mengawali membangun komunitas belajar dengan strategi berikut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Mengembangkan anggota menjadi penggerak komunitas belajar
2. Menginisiasi kolaborasi
3. Menyelenggarakan proyek kegiatan murid

3. Kompetensi Pedagogik

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence*. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.

Menurut Elliott, kompetensi dapat digambarkan sebagai persyaratan atau karakteristik kemanjuran, bakat, atau kesuksesan. Kompetensi, menurut Depdiknas, adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku seseorang. Kompetensi diartikan sebagai kumpulan kegiatan bijaksana dan bertanggung jawab yang dilakukan seseorang sebagai kebutuhan untuk diakui mampu oleh masyarakat untuk melaksanakan tanggung jawab dalam suatu bidang pekerjaan tertentu dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu, masih banyak yang mendefinisikan kompetensi sebagai memiliki "bakat hidup" atau "keterampilan hidup" yang hampir identik. Performance atau kinerja terukur adalah bagaimana kompetensi atau kecakapan hidup ditunjukkan[12].

Kinerja yang efektif dalam peran atau keadaan terkait dengan kompetensi sebagai sifat pribadi. (1) Motif, atau apapun yang diyakini dan diinginkan individu yang menyebabkan sesuatu, merupakan salah satu dari lima kualitas kompetensi; (2) sifat, yang mengacu pada manifestasi lahiriah dari respon panitia terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yang mengacu pada sikap, nilai, dan citra diri seseorang; (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas yang melibatkan kesejahteraan fisik dan mental seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kompetensi seseorang: (1) faktor internal, atau potensi bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan diturunkan dari orang tuanya; dan (2) faktor eksternal, atau potensi lingkungan yang membentuk seseorang untuk memiliki potensi. Oleh karena itu, kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan,

[12] Depdiknas, Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21 (SPTK-21), Jakarta: Depiknas. 2002, h.1

dan atribut lainnya untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki karena berasal dari kata Yunani paedos, yang berarti anak laki-laki, dan agogos, yang berarti menemani atau memimpin. Ilmu mengajar anak-anak sangat pedagogis. Kompetensi pedagogik, di sisi lain, adalah kapasitas untuk memahami siswa secara mendalam sambil mempraktikkan kursus pendidikan.

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, kompetensi guru dapat dipandang sebagai contoh tentang apa yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan tugasnya berupa tindakan, perilaku, dan hasil yang dapat ditunjukkan selama mengajar. dan proses pembelajaran.

Teori mengajar seefektif mungkin dikenal dengan istilah pedagogi. Dalam arti yang berbeda, itu adalah ilmu berbicara tentang masalah yang dihadapi siswa dan menghasilkan jawaban. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam memahami teori dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran[13].

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa cakupan diantaranya adalah:

a. Menguasai sifat dan kemampuan anak didik

[13] Janawi, Guru. *Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012

b. Mendapatkan pengetahuan tentang belajar teori dan konsep.
c. Mampu mengembangkan kurikulum.
d. Mampu melakukan pembelajaran yang efisien dan instruktif
e. Mampu memaksimalkan potensi siswa
f. Berkomunikasi dengan siswa secara efektif, simpatik, dan formal
g. Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk meningkatkan penilaian, evaluasi, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda), pedagogi adalah ilmu yang menyelidiki masalah mengarahkan anak-anak ke tujuan tertentu, khususnya agar suatu saat ia dapat secara mandiri melakukan tugas-tugas hidupnya.

Suwarno mendefinisikan istilah "pedagogik" sebagai pendidikan yang lebih menekankan pada praktik, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan kegiatan pembinaan anak. Filosofi pedagogik mengembangkan gagasannya tentang sifat manusia, anak-anak, tujuan pendidikan, dan proses pendidikan dengan perhatian, objektivitas, dan pemikiran kritis.

b. Komponen Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan uraian lebih rinci apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai guru terkait dengan kompetensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pedagogik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Ada tujuan aspek dan empat puluh lima indicator yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

1. Menguasai karakter peserta didik

   Untuk membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat mencatat kualitas siswa mereka. Sifat-sifat tersebut dipengaruhi oleh pola asuh seseorang baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan sosial budaya:

   a) Setiap siswa di kelas guru memiliki kualitas belajar tertentu.
   b) Guru memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
   c) Guru dapat mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga setiap siswa, tanpa memandang keterbatasan fisik atau gaya belajar, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.
   d) Untuk menghentikan anak-anak dari bertindak dengan cara yang dapat membahayakan siswa lain, instruktur berusaha untuk menentukan alasan penyimpangan perilaku mereka.
   e) Guru membantu siswa dalam menyadari potensi mereka dan mengatasi hambatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

f) Agar siswa dengan keterbatasan fisik tertentu dapat terlibat dalam kegiatan pendidikan dan menghindari pengucilan, guru memperhatikan mereka (dipisahkan, diolok-olok, rendah diri dan sebagainya).

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Sesuai dengan persyaratan kompetensi guru, guru dapat memilih dari berbagai pendekatan strategis, taktik, dan strategi pembelajaran. Guru dapat memodifikasi strategi pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa mereka dan menginspirasi mereka untuk belajar.

a) Melalui perencanaan berbagai proses dan kegiatan pembelajaran, pengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya

b) Guru selalu memeriksa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan memodifikasi kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

c) Guru selalu memeriksa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan memodifikasi kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan berbagai strategi
e) Tujuan pembelajaran dan proses belajar siswa menjadi pertimbangan ketika guru merancang pelajaran yang saling berhubungan satu sama lain.
f) Ketika siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak atau tidak dapat memahami konten yang diajarkan, guru mencatat komentar mereka dan memasukkannya ke dalam rencana pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum

Guru mampu menyusun silabus berdasarkan dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

a) Guru dapat menyusun silabus berdasarkan kurikulum.
b) Berdasarkan kurikulum, guru membuat rencana pelajaran untuk mencakup bahan ajar khusus dan membantu siswa mengembangkan kompetensi dasar yang diperlukan.
c) Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, guru berpegang teguh pada urutan bahan ajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Guru memilih sumber pendidikan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dan terkini, sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa, praktis untuk digunakan di kelas, dan konsisten dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran yang komprehensif. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sesuai dengan kualitas muridnya, guru dapat mengumpulkan dan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran. Jika perlu, guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan pembelajaran.

a) Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa guru menyadari tujuan karena guru mengikuti rencana yang telah disiapkan sepenuhnya saat melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan maksud untuk membantu pembelajaran siswa, bukan untuk menguji dan menekan mereka.

c) Guru menanamkan pengetahuan baru, seperti konten tambahan yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pembelajaran siswa

d) Ketika siswa melakukan kesalahan, guru menyikapinya sebagai tahapan dalam proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pembelajaran bukan hanya sebagai kesalahan yang perlu diperbaiki.

e) Guru melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan isi kurikulum dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

f) Guru menjaga minat siswa sambil melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran dengan waktu yang cukup untuk belajar yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar mereka.

g) Guru mengelola kelas secara efisien tanpa menjadi sombong atau disibukkan dengan tugas mereka sendiri sehingga setiap waktu siswa digunakan.

h) Guru dapat menggunakan teknologi audio-visual, komunikasi, dan informasi untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan kelas mereka dan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

i) Guru menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dengan siswa lain.

j) Untuk membantu siswa belajar, guru sengaja merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

k) Guru menggunakan alat bantu instruksional, audiovisual, dan teknologi komunikasi untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran

5. Pengembangan potensi peserta didik

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung sampai ada bukti nyata bahwa siswa menyadari potensi mereka, instruktur dapat menilai potensi belajar setiap siswa dan menemukan perkembangan prospektif mereka melalui program pembelajaran yang mempromosikan pengembangan akademik, kepribadian, dan kreatif mereka.

a) Untuk menilai tingkat pencapaian setiap siswa, guru memeriksa hasil belajar berdasarkan berbagai jenis evaluasi.
b) Untuk memotivasi siswa agar mau belajar sesuai dengan bakat dan gaya belajarnya masing-masing, guru menciptakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.
c) Untuk mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa, guru membuat dan melakukan kegiatan pembelajaran.
d) Dengan berfokus pada setiap siswa secara individu, guru secara aktif membantu siswa dalam pembelajaran mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e) Guru dapat secara akurat menentukan kekuatan, hasrat, potensi, dan tantangan belajar setiap siswa

f) Menurut metode belajar yang disukai masing-masing siswa, guru menawarkan mereka kesempatan untuk belajar.

6. Komunikasi dengan peserta didik

Guru dapat berinteraksi dengan anak-anak secara efektif, sopan, dan empatik sambil tetap antusias dan ceria. Guru mampu menanggapi komentar atau pertanyaan dari siswa secara menyeluruh dan relevan.

a) Guru mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dan membuat mereka tetap terlibat, termasuk pertanyaan terbuka yang membutuhkan tanggapan yang kreatif dan terinformasi.

b) Kecuali bila diperlukan untuk membantu atau menjelaskan pertanyaan atau jawaban, guru memperhatikan dan mendengarkan pertanyaan dan tanggapan setiap siswa.

c) Tanpa membuat siswa merasa tidak nyaman, guru menjawab pertanyaan mereka dengan cara yang dapat diterima, akurat, dan terkini mengingat tujuan pembelajaran dan materi kurikuler.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d) Guru menawarkan latihan pendidikan yang dapat mendorong kolaborasi siswa yang positif.

e) Untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa, guru mendengarkan dan memperhatikan semua tanggapan siswa, baik yang dianggap benar maupun yang salah.

7. Penilaian dan evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan penilaian efisiensi proses hasil belajar dan mengembangkan program remedial dan pengayaan dengan menggunakan data dari hasil penilaian dan evaluasi. Hasil analisis penilaian dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka.

a) Guru menyiapkan instrumen penilaian yang sesuai untuk membantu siswa belajar menguasai kemampuan tertentu yang tercantum dalam RPP.

b) Selain penilaian formal yang dilakukan oleh sekolah, guru melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai teknik dan jenis penilaian. Guru menginformasikan kepada siswa hasil dan implikasinya mengenai tingkat pemahaman materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

c) Untuk menentukan kekuatan dan kelemahan setiap siswa untuk alasan remedial dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengayaan, guru mengevaluasi temuan penilaian untuk menunjukkan dengan tepat konsep dan keterampilan dasar yang menantang.

d) Untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan, guru menggunakan umpan balik siswa. Guru mungkin mendukung klaim ini dengan catatan, buku harian pembelajaran, rencana pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya

c. Urgensi Kompetensi Pedagogik

Setiap guru di setiap jenjang pendidikan harus bertanggung jawab terhadap isu kritis kompetensi guru. Selain memiliki kepribadian yang baik, guru yang efektif juga harus menjadi anggota masyarakat yang aktif. Dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi guru sangat menentukan. Hal ini disebabkan karena kurikulum pendidikan harus dibuat berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Perencanaan tujuan program pendidikan, persiapan metode, prosedur penilaian, dan aspek lainnya harus memperhatikan persyaratan kompetensi secara umum. Dengan demikian guru harus mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya seefektif mungkin[14]. Seperti yang telah disampaikan, ada beberapa metode penilaian kinerja guru, salah satunya adalah evaluasi diri.

[14] Oemar Hamalik, Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Akasara. Cet Ke 4. 2006

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Penulis turun kelapangan untuk melakukan observasi, mendapatkan data dan mengumpulkan informasi tentang manajemen Komunitas Guru Belajar Nusantara dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik, disebabkan lapangan penelitian bersifat natural, sebagaimana adanya serta tanpa dimanipulasi[15]. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan[16]. Penelitian deskriptif didefinisikan dengan sebuah kegiatan yang mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya[17]. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan induktif dengan menggunakan logika ilmiah yaitu mendeskripsikan tentang

[15] Rahmat, Pupu Saeful, Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. Volume 5 No. 9: 1-8. 2009

[16] Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005

[17] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011

manajemen program Komunitas Guru Belajar Nusantara dalam Mengembangkan kompetensi pedagogik di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata yang bersumber dari data-data hasil pembicaraan maupun pengamatan terhadap orang-orang yang menjadi objek penelitian.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian umumnya dibagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden yang diteliti sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen / publikasi / laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang. Kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah bertemu, mengenal dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan[18].

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner. sumber data primer, peneliti melibatkan ketua umum, pendidik, dan badan kepengurusan kabupaten/kota Komunitas Guru Belajar Nusantara Melawi serta beberapa peserta pendidik

[18] Khairawati, dan Andina Nurul Wahidah, *Menara Penelitian*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2018

lainnya. Hal ini dinilai cukup untuk memberikan informasi dan data perihal Temu Pendidik Daerah. Dengan demikian, data yang didapat melalui sumber data primer merupakan data utama penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Ketua Komunitas Guru Belajar Nusantara Kalimantan Barat
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Melawi
3. Kepengurusan Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi
4. Pendidik dan Tenaga kependidikan beserta peserta yang bergabung dalam Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder, peneliti menelaah buku-buku tentang Komunitas Guru Belajar Nusantara serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian dan mendukung proses penelitian ini. Diantara dokumen yang peneliti telaah selain buku yakni berupa video, pelatihan, webinar, maupun kegiatan dari Komunitas Guru Belajar Nusantara yang dapat diakses pada media sosialnya.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

a. Tempat Penelitian

Sejauh pengamatan peneliti, Komunitas Guru Belajar Nusantara atau Temu Pendidik Daerah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan nama sebuah komunitas guru pelaksanaan kegiatannya dilakukan disekolah-sekolah tepatnya di Kecamatan Tanah Pinoh, Kabupaten Melawi. Disinilah penelitian dilakukan. Uniknya, semua kalangan guru bisa ikut serta dalam kegiatan belajar ini untuk menambah wawasan dan saling berdiskusi serta berbagi pengalaman sesama guru. Meskipun demikian, komunitas guru ini tetap eksis dan mampu menarik peserta dari masyarakat luar yang ingin mencoba bergabung.

b. Waktu Penelitian

Agar penelitian berjalan lancar baik dari pihak peneliti maupun objek penelitian, maka waktu penelitian sejalan dengan acara kegiatan yang diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya tanggal 1 atau 2 pada tiap awal bulan.

Sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek penelitian utama, yakni ketua Umum Badan Pengurus Komunitas Guru Belajar Nusantara yaitu Bapak Muhammad Firman S. Pd tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan terhadap Komunitas Guru belajar Kabupaten beserta peserta dalam komunitas tersebut. Beliau menyatakan kesediaan dan apresiasinya terhadap peneliti.

Pemilihan waktu penelitian selepas kegiatan dikarenakan peneliti melihat beberapa objek penelitian termasuk guru-huru sendiri terlihat santai dan memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

waktu luang yang lebih, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengambilan data sebagai proses dari penelitian itu sendiri.

Adapun penelitian awal ini dimulai setelah surat penelitian terbit, yaitu April 2022 dan berakhir pada Oktober 2022. Artinya, penelitian berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan. Adapun jumlah peserta yang hadir mencapai 20-60 tenaga pendidik. Demikian waktu penelitian tentang Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis sehingga mampu menjawab pokok permasalahan yang dicari dalam suatu penelitian. Terdapat banyak cara dalam mengumpulkan data, namun peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik-tenik sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengukuran data untuk mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan langsung secara seksama dan sistematis menggunakan alat indera. Observasi dilakukan guna menyajikan gambaran pelaku atau kejadian secara realistis. Dalam jurnalnya, menyatakan bahwa observasi terdiri dari beberapa bentuk, diantaranya sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Observasi partisipasi

   adalah sebuah teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau pengindraan terhadap subjek penelitian, yang mana peneliti terlibat langsung dalam proses tersebut.

2. Observasi Tidak Terstruktur

   Pengambilan data melalui teknik observasi tidak terstruktur ini dilakukan dengan mengembangkan kemampuan untuk melakukan pengamatan dalam mengamati suatu objek.

3. Observasi kelompok

   merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa obejek penelitian sekaligus.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi, yakni menjadi bagian dari Komunitas Guru Belajar Nusantara tersebut. Hal ini diharapkan agar mendapatkan kemudahan dalam mengambil data, kesuksesan penelitian dan akurasi data yang valid.

Teknik observasi ini juga menggunakan alat berupa indera, baik mata maupun telinga, dengan berpedoman kepada pedoman observasi. Hal-hal yang menjadi fokus observasi antara lain adalah pelaksanaan kajian berikut dengan lokasi, suasana serta sarana dan prasarana yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mendukung. Termasuklah didalamnya penggunaan metode dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu[19].

Ada tiga teknik wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Untuk kepentingan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Artinya, peneliti menyiapkan seperangkat pertanyaan, namun dalam pelaksanaannya peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lebih lanjut tanpa dibatasi untuk memperdalam hasil penelitian. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah perekam suara serta pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada[20]. Teknik dokumentasi adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

[20] Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, & Opan Arifudin. (2022). *MANAJEMEN MUTU DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN. JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, *6*(1), 29–36. https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481

teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti foto-foto terkait penelitian.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan tujuan agar menjadi data yang sistematik, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Mereduksi data memerlukan proses berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data kasar yang telah didapat, seperti data penggunaan metode yang memerlukan telaah lebih lanjut. Hal itu dikarenakan adanya kesenjangan antara hasil wawancara dan observasi, sehingga perlu direduksi untuk menemukan titik temu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi dari data yang telah didapat dan direduksi, sehingga memberi kemungkinan untuk ditarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data seperti catatan lapangan yang menggabungkan inforrmasi sehingga tersusun dalam suatu bentuk yang padu

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subjektif dan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan mengecek data yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diperoleh melalui beberapa sumber, baik dengan teknik yang sama maupun berbeda, dalam rentan waktu tertentu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi pada data persepsi guru-guru terhadap Komunitas Guru Belajar Nusantara. Peneliti melakukan pengecekan terhadap berbagai informan sebagai sumber data untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

b. *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini, peneliti melakukan konfirmasi kepada pemberi data setelah data yang didapat sebelumnya telah disajikan dalam bentuk narasi. Kemudian, peneliti melakukan pengecekan terhadap data secara keseluruhan kepada Komunitas Guru Belajar Nusantara, yang dari hal itu diterbitkanlah surat telah melakukan penelitian disana sebagai pengesahan data yang telah peneliti sajikan.

c. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian, hubungan peneliti dengan narasumber menjadi lebih akrab dan semakin terbuka, sehingga informasi yang diberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tidak kurang suatu apa pun. Dalam melakukan perpanjang pengamatan, peneliti kembali mengamati proses pelaksanaan kajian serta melakukan diskusi dengan beberapa peserta. Proses berlangsung satu hingga dua bulan setelah pengambilan data.

Setelah melakukan pemeriksaan keabsahan data, diantaranya melalui beberapa teknik yang telah dipaparkan diatas, maka data yang digunakan dalam penelitiaan ini merupakan data yang sah. Dalam hal tersebut dilakukan pengecekan terlebih dahulu perihal data yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga data tersebut merupakan data yang valid dan telah terkonfirmasi oleh pemberi data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah rangkaian pembahasan dan penyusunan penulisan dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai kerangka pembahasan agar sistematis dan terorganisir.

BAB I, terdiri dari pendahuluan dengan membahas latar belakang masalah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian berjudul Manajemen Program *Komunitas Guru Belajar Nusantara* (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II, bab ini menjelaskan tentang manajemen program, program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) dan kompetensi pedagogik.

BAB III, bab ini menjelaskan tentang letak geografis, sejarah Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN), visi misi dan tujuan serta struktur kepengurusan Komunitas Guru belajar Nusantara dan deskripsi pelaksanaan program Komunitas Guru Belajar Nusantara.

BAB IV, bab ini menjelaskan tentang proses Manajemen Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan hasil yang dicapai dari manajemen program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN).

BAB V, bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dengan judul Manajemen Program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik. Saran penulis disampaikan guna perbaikan penelitian dengan tema serupa kedepannya serta saran membangun guna mengembangkan program yang dijalankan menjadi lebih baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa: Proses belajar guru yang hanya berkaitan dengan peningkatan kompetensi di ruang pelatihan kurang berdampak pada proses belajar di ruang kelas, yaitu:

1. Komunitas Guru Belajar Nusantara diharapkan mampu sebagai wadah dalam membuat perubahan pada dunia pendidikan khususnya pendidik dan tenaga kependidikan sebagai organisasi unggulan dan memastikan kegiatan pelatihan guru berjalan secara optimal sehingga membawa semangat guru-guru dipelosok negeri untuk mengkaji isu-isu terbaru dalam dunia pendidikan serta mengimplementasikan kurikulum merdeka pada platform merdeka mengajar. Implementasi Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi telah diterapkan sesuai tahapan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengaawasan.
2. Program Komunitas Guru Belajar Nusantara Kabupaten Melawi diselenggarakan oleh seluruh nusantara, kemudian di bentuk kepengurusan-kepengurusan di setiap daerah salah satunya Kabupaten Melawi sehingga berkolaborasi dengan Pemerintah, Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Pendidik dan tenaga Kependidikan serta Masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kontribusi Program Komunitas Guru Belajar Nusantara dalam mengembangkan kompetensi pedagogik telah diterima dengan baik oleh guru, namun masih terdapat kendala pada platform karena guru yang sudah mencapai persyaratan-persayaratn tertentu yang bisa mengupload hasil karya di platform tersebut. Kemudian bentuk kontribusi nyata berupa menjadikan guru lebih kreatif, meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan kompetensi guru, menjadikan guru mandiri dalam belajar dan menggaet stakeholder.

B. Saran

Berdasarkan temuan program Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN). Beberapa faktor yang harus diperbaiki antara lain:

a. Minat pendidik dan tenaga kependidikan untuk mempelajari tema-tema atau isu-isu baru yang berkaitan dengan kompetensi
b. Pendidik dan tenaga kependidikan membutuhkan pembelajaran dari sesama rekan pendidik untuk saling berkolaborasi, mengingat pentingnya berbagi informasi dan pengalaman dengan orang lain.
c. Keterbatasan jaringan dalam mengakses pembelajaran dalam suatu aplikasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pendidik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik pembahasan tentang program berbasis pembelajaran khususnya Komunitas Guru Belajar Nusantara (KGBN).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REFERENSI

Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media. Malang. 2017

Adi Suryani, Rosiding SEMATEKSOS 3 *"Strategi Pembangunan NasionalMenghadapi Revolusi Industri 4.0*". Institut Teknologi Sepuluh November: Studi Kasus di SD Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. JURNAL PENDIDIKAN, Vol. 7 No 2 November 2019

Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi* Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2009

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005

Atik Maisaro, dkk. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol 1. No 3. 2018

Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke 21* (SPTK-21), Jakarta: Depiknas. 2002

Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta. 1994

Eprints. Uny. Ac. Id/89573/3/BAB%202-08502241019, Pengertian Kontribusi, Di Download Tanggal 10/12/2022

E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005

Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Clasroom Management), Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasan Hariri, Dedi H. Karwan, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016

Hestanto. *Teori Managemen Menurut George R Terry*. Diambil dari Https://www.hestanto.web.id/teori.managemen-menurut-george-r-terry/, pada 12 September 2022, pukul 21.00 WIB

Hendy Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Expert, 2017), h. 1.

Hendri Murti Susanto. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tenaga Kependidikan*. Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2,2015

Ikbal Riodi. *Manajemen Program Kewirausahaan Kelompok Usaha Siswa (KUS) Guna Peningkatan Jiwa Entrepreneurship Siswa Di SMA Negeri 1 Purwareja Kelompok Tahun 2016*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

I Made Candiasa, Dkk, *Pemerataan dan Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Komunitas Guru Online. Universitas Pendidikan Ganesha*. ISSN: 2303-3142. Vol. 2, No.1. 2013

I Made Candiasa, *Fortal Web Komunitas Guru Online Sebagai Media Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan*. Jurnal Nasional pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI). Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 33. No. 1

Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi*. Jurnal IKRA-ITH Humaniora, Vol. 4 No. 1. 2020

Janawi. Guru. *Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2012

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Poerwadarminta WJS, (JAKarta: Balai Pustaka, 2000)

Kasiman Dkk. *Belajar Di komunitas Praktisi: Panduan Membangun Komunitas Praktisi Bagi Guru Penggerak*. Di Terbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khairawati, dan Andina Nurul Wahidah, *Menara Penelitian*. Pontianak: IAIN Pontianak Press. 2018

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2004

Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.1

Oemar Hamalik. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Akasara. Cet Ke 4. 2006

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012

PDF. Buku Tentang Komunitas Guru Belajar Nusantara. 2021

Rahman Tanjung, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, & Opan Arifudin. *Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jurnal Pendidikan Glasser*, *6*(1), 29–36. Https://Doi.Org/10.32529/Glasser.V6i1.1481. 2022

Rahmat, Pupu Saeful. 2009. Penelitian Kualitatif. *Equilibrium*. Volume 5 No. 9. 2009

Saekhan, Muchith. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media. 2007

Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 48

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011

Samsul Rizal, et.al, *Analisis Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Pendidik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Fikri Islamic Green School Pekanbaru*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 4 No. 3 Juli 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Shofia Hattarina, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Vol 1. 2022

Suyanto. et.al, *Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga 2013)

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional "Lembaga Negara RI, 2003

Widiyono, Aan, dkk. *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar*. Dalam Jurnal Metorik Didaktik, Vol 16. No 2. 2021

Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, MPI-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018

Https://penggerak-cdn.siap.id/s3/organisasipenggerak/Pedoman-Program-Organisasi Penggerak.pdf

Hasil Observasi Di Dinas Pendidikan Pada Tanggal 19 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Firman Selaku Ketua Umum KGBN Kabupaten Melawi Pada Tanggal 1 Agustus 2022

Hasil Wawancara Dengan Ibu Hanani Selaku Bidang Pengembangan Anggota dan Penggerak Kabupaten Melawi Pada Tanggal 28 Oktober 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Slamet Selaku Bidang Pengembangan Organisasi Kabupaten Melawi Pada Tanggal 29 Oktober 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Stiagraha Selaku Kasi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Melawi Pada Tanggal 19 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Miftahul Irfan Selaku Kepala Sekolah SMP 1 Tanah Pinoh Kabupaten Melawi Pada Tanggal 19 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyudi Selaku Tenaga Pendidik SD 9 Belimbing Kabupaten Melawi Pada Tanggal 10 Setember 2022

Hasil Wawancara Dengan Ibu Yunikawati Selaku Guru Penggerak SD 4 Ella Hilir Kabupaten Melawi Pada Tanggal 8 November 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Bustanul Arifin Selaku Kepala Sekolah MA Ikhlas Beramal Kabupaten Melawi Pada Tanggal 14 Oktober 2022

Hasil Wawancara Dengan Ibu Faridah Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 6 Loka Jaya Kabupaten Melawi Pada Tanggal 14 Oktober 2022

Hasil Wawancara Dengan Bapak Yusenno Selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Melawi Pada Tanggal 20 Agustus 2022

Hasil Wawancara Dengan Ibu Mastura Selaku Pengawas Program KGBN Dilingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Melawi Pada Tanggal 29 Oktober 2022

Sri Hanani. PPT. Pembelajaran Berdeferensiasi Sebagai Implementasi Merdeka Belajar. Melawi

Wulan Natalia. PPT. Memanfaatkan Berbagai Aplikasi Pembuat Video Dalam Pembelajaran. Melawi

Mega Yesi Okta Fihana. PPT. Pojok Nak Mantau, Wujudkan Literasi Merdeka Pada Murid. Melawi

Sarah Arni. PPT. Program EXPO KARYA Yang Berdampak Pada Murid. Melawi

Wiwik. PPT. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran. Melawi

Suwarno. PPT. Kelas Kemerdekaan Budaya Positif Apel Siaga Pagi. Melawi

Slamet. PPT. Menerjemahkan CP dan ATP Untuk Pembelajaran Kontekstual. Melawi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhtar. PPT. Mengembangkan Budaya Sekolah Merdeka Belajar. Melawi

Robert Welly B. PPT. Strategi Menerapkan Ragam Asesment Merdeka Belajar. Melawi

Ferdinandus Husen P. PPT. Penerapan Pembelajaran Berbasis Pojok. Melawi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA